

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Devy Lestari Nurul Aulia^{1*}, Fitriyana²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

*Korespondensi Email : dv.aulia87@univbatam.ac.id

ABSTRACT USE OF SOCIAL MEDIA WITH ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR

Background The tendency of negative teenagers' behaviors is primarily caused by globalization and technological development, these two things greatly affect the exposure to information and lifestyle that teenagers want to adhere to. According to data from the Riau Islands Province BKKBN the number of women under 21 years in Batam is the highest number in the Riau Islands with 32,607 women. Batam City Health Office's data in 2018, stated that 255 teenage girls who became pregnant at the age of <20 years with the most number in sambau area were 54 teenage girls.

Purpose to determine whether there is a relationship between the social media usage with adolescent sexual behavior in SMP N 8 Batam.

Methods The study design used a cross sectional with a population of 670 children and a sample of 68 people who fit the inclusion criteria. Sampling used a purposive sampling technique. When taking April-August 2019, the research instrument used a questionnaire. Data was analyzed using chi-square analysis techniques.

Results of the study showed that healthy social media users with good sexual behavior were 27 respondents (62.8%), healthy social media users with poor sexual behavior were 16 respondents (37.2%), while unhealthy social media users with good behavior were 16 respondents (24%), and unhealthy social media users with bad sexual behavior were 19 respondents (76%) and p -value $0.005 < 0.05$.

Conclusion there is a relationship between the use of social media with teenagers' sexual behaviors.

Suggestion that respondents can filter the sources of information accessed and avoid themselves from premarital sexual behavior.

Keywords : Social Media Usage, Teenagers, sexual behavior

ABSTRAK

Latar Belakang Perilaku remaja yang cenderung negatif disebabkan oleh adanya globalisasi dan perkembangan teknologi, dua hal ini sangat mempengaruhi paparan informasi dan gaya hidup yang ingin dianut oleh remaja. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet dan teknologi informasi ini sering dimanfaatkan dalam pembuatan dan penyebaran pornografi. Menurut data dari BKKBN Provinsi Kepri jumlah usia kawin pertama wanita di bawah 21 tahun di kota Batam merupakan jumlah tertinggi di Kepri dengan angka 32.607 wanita. data dari Dinas Kesehatan kota Batam tahun 2018, menyebutkan bahwa sebanyak 255 remaja perempuan yang hamil di usia <20 tahun dengan jumlah terbanyak terdapat di daerah sambau sebanyak 54 remaja perempuan.

Tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMP N 8 Kota Batam.

Metode menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah populasi 670 anak dan sampel 68 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Waktu pengambilan April-Agustus 2019, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis *chi-square*.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang baik sebanyak 27 responden (62,8%), pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang buruk sebanyak 16 responden (37,2%), sedangkan pengguna media sosial yang tidak sehat dengan perilaku baik sebanyak 16 responden (24%), dan pengguna media sosial yang tidak sehat dengan perilaku seksual buruk adalah sebanyak 19 responden (76%) dan p -value $0,005 < 0,0$.

Kesimpulan ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

Saran agar responden dapat menyaring sumber-sumber informasi yang diakses dan menghindari diri dari perilaku seksual pranikah

Kata Kunci : Penggunaan media sosial, Perilaku seksual ,remaja

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja adalah penduduk yang berusia 10 hingga 19 tahun dan merupakan individu yang sedang mengalami perubahan yang berangsur hingga kematangan seksual, perubahan jiwa dari anak-anak menjadi dewasa serta perubahan ekonomi yang relative tergantung menjadi mandiri (Notoatmodjo, 2011).

Jumlah penduduk remaja di dunia yang berusia 10-19 tahun menurut WHO adalah sekitar 1,2 milyar (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Setiap tahunnya menurut terdapat remaja perempuan yang hamil di usia 15-19 tahun berjumlah sekitar 21 juta orang serta usia di bawah 15 tahun berjumlah sekitar 2 juta orang dan ini terjadi di negara berkembang. Dikarenakan populasi remaja di dunia yang terus meningkat, proyeksi ini menunjukkan bahwa angka kehamilan pada remaja akan terus meningkat hingga pada tahun 2030. Bagi kebanyakan remaja, kehamilan dan persalinan di usia yang muda adalah hal yang tidak direncanakan dan diinginkan (WHO, 2018).

Di Indonesia jumlah penduduk remaja berusia 10-19 tahun berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) adalah 45.121.600 jiwa (Databoks, 2018). Dengan jumlah remaja yang cukup besar tersebut tidak tertutup kemungkinan perilaku seksual remaja pranikah serta dampak yang akan ditimbulkan (dalam kesehatan reproduksi) dan akan menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia (Notoatmodjo, 2011). Perilaku remaja dan norma yang ada di Indonesia kini semakin bertolak belakang. Perilaku yang cenderung negatif ini disebabkan oleh adanya globalisasi dan perkembangan teknologi dimana dua hal ini sangat mempengaruhi paparan informasi dan gaya hidup yang ingin dianut remaja. Dengan tercampurnya gaya hidup remaja dari luar, kebudayaan Indonesia, kini tidak menjadi tradisi bagi kaum remaja (Wati, 2017).

Menurut (Jatmika, 2010) rasa ingin tahu seksual dan coba - coba pada remaja adalah bagian yang normal dari perkembangan remaja itu sendiri. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan perilaku seksual. pacaran dan perilaku seksual adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, remaja sedang mencari jati diri membuat rasa keingintahuan mereka besar salah satunya seksualitas. Dampak dari perilaku seksual yang harus diterima remaja adalah tertular penyakit seksual, hamil dan melahirkan di usia yang masih muda atau aborsi, serta disidang dalam pengadilan

sosial masyarakat (Notoatmodjo, 2011). Perilaku seksual menurut Crooks (dalam Sari, 2012) ada 2 tahapan yaitu beresiko dan tidak beresiko. Perilaku seksual tidak beresiko adalah dimana ketika seseorang pernah atau sedang memiliki pacar namun hanya melakukan kegiatan ngobrol, nonton, dan berpegangan tangan. Sementara perilaku seksual beresiko terdiri dari berpelukan, mencium pipi, bibir, dan leher, memegang payudara, memegang alat kelamin, petting dengan pakaian dan tanpa pakaian, oral seks, dan hubungan seksual.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2016) yang tertulis di dalam artikel Tanjung Pinang Pos oleh (Miswanto, 2018), 46% remaja usia 15-19 tahun di Indonesia pernah melakukan hubungan seks, angka kehamilan di usia muda mencapai 500 ribu remaja perempuan dimana 30% diantaranya memilih untuk melakukan aborsi. BKKBN mencatat meningkatnya kasus hubungan seksual di kalangan remaja Indonesia akibat mudahnya mengakses informasi mengenai masalah seksual melalui internet. Remaja saat ini sudah menganggap hubungan seksual adalah hal yang biasa dilakukan ketika remaja sedang berpacaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Siregar dan Handayani, 2018) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, menyatakan bahwa adanya hubungan antara sumber (media) informasi dengan perilaku seksual. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) tentang hubungan media sosial dengan perilaku seksual remaja putri SMKN 8 Surabaya, menyatakan bahwa ada hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual remaja putri

Sementara itu, di kota Batam dengan jumlah remaja yang berusia 10-19 tahun 155.664 jiwa (Profil Kesehatan Kota Batam, 2018) juga tak menutup kemungkinan perilaku seksual remaja terjadi. Menurut data dari BKKBN Provinsi Kepri jumlah usia kawin pertama wanita di bawah 21 tahun di kota Batam merupakan jumlah tertinggi di Kepri dengan angka 32.607 wanita. Dalam artikel Batampos.co.id menyebutkan bahwa data yang didapatkan dari BKKBN Kepri tahun 2016 angka anak perempuan yang menikah dini adalah sebanyak 69.075 anak perempuan dengan rentang usia 10-18 tahun. Tercatat bahwa kejadian menikah dini kota Batam terbanyak ke empat dengan angka 2.814 anak dan rata-rata memiliki alasan yang sama yaitu hamil duluan (Anonim, 2017a). Menurut data dari Dinas Kesehatan kota Batam tahun 2018, menyebutkan bahwa sebanyak 255 remaja

perempuan yang hamil di usia <20 tahun dengan jumlah terbanyak terdapat di daerah sambau sebanyak 54 remaja perempuan. Selain itu jumlah remaja yang terkena IMS (infeksi menular seksual) pada tahun 2018 adalah sebanyak 16 anak.

Prevalensi pengguna internet aktif yang terhubung dengan media sosial di kota Batam berdasarkan data yang dirilis oleh *Asosiasi Digital Entrepreneur Indonesia (ADEI)* dalam *Batampos.co.id* adalah 740 ribu pengguna dari 1,2 juta penduduk di kota Batam (Anonim, 2017b). Hal ini selaras dengan artikel yang diterbitkan oleh *Bangkapos.com* (Anonim, 2019) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan 20 juta pengguna media sosial di Indonesia dibandingkan dengan tahun lalu. Artikel ini juga menyebutkan bahwa generasi milenial atau biasa disebut dengan generasi Y (25-38 tahun) dan generasi Z (9-24 tahun) adalah generasi yang mendominasi penggunaan sosial media.

Informasi yang mudah diakses dan mudah tersebar seolah tiada batasan akan konten-konten yang diakses. Tragisnya, informasi negatif seperti pornografi memiliki dampak yang buruk terhadap bagaimana remaja ini berfikir, merasakan, dan berelakuan secara seksual (Fo, 2018). Berdasarkan hasil survei yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersama Katapedia tahun 2016, terdapat sebanyak 63.066 konten pornografi dimana konten-konten tersebut tersebar melalui Google, Instagram, dan berbagai laman lainnya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa internet dan teknologi informasi ini sering dimanfaatkan dalam pembuatan dan penyebaran pornografi. Meskipun pihak berwenang sudah banyak memblokir situs-situs porno, bukan berarti bahwa berselancar di media sosial adalah hal yang baik untuk anak. Menurut (Widia, 2015) masa remaja pertengahan (13-15 tahun) adalah masa dimana mereka mulai memikirkan apa yang dapat dibuat dan bereksperimen dengan ide seperti mengembangkan pekerjaan diluar rumah, mulai bereksperimen secara seksual, dan ikut serta dalam perilaku berisiko.

Seperti data yang telah disebutkan di atas, bahwa angka kehamilan remaja tertinggi di kota Batam adalah daerah sambau. Sedangkan data yang didapatkan dari dinas pendidikan kota Batam, jumlah siswa SMP terbanyak di daerah sambau adalah SMP N 8 Batam. Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 27 Maret 2019 dengan salah satu pelajar SMP N 8 Batam, menyatakan

bahwa sekolah melarang siswa-siswinya untuk tidak membawa ponsel ke sekolah namun, masih banyak temannya yang di sekolah sering membuka media sosial dengan tujuan membuka konten-konten porno. Ia juga mengatakan bahwa banyak foto serta video porno yang tersebar di media sosial tanpa harus mencarinya. Ia juga pernah memergoki temannya memamerkan foto atau video berbaur porno. Wawancara ini juga dilakukan dengan 7 orang siswa lain. 5 diantaranya sudah berpacaran, berpegangan tangan, dan berpelukan. Sedangkan 1 diantaranya sudah pernah berciuman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul : "Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja SMP N 8 Batam". Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan desain "Cross sectional". Dalam penelitian ini variabel yang diamati oleh peneliti terdiri dari variabel independen atau variabel bebas yaitu penggunaan media sosial, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah Perilaku seksual remaja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. Waktu penelitian dilakukan selama 6 Bulan. Penelitian telah dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Batam. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa kelas VII. Pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yaitu berupa pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Analisis *bivariat* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *dependen* dan *independen*. Data disajikan dalam bentuk tabel silang selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Media Sosial

Pengguna Media Sosial	Frekuensi	%
Sehat	43	63.2
Tidak Sehat	25	36.8
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat sebagian besar responden adalah pengguna media sosial sehat yaitu sebesar 43 responden (63,2%) sedangkan pengguna media sosial yang tidak sehat adalah sebanyak 25 responden (36,8%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Seksual Pada Remaja

Perilaku Seksual	Frekuensi	%
Baik	33	48.5
Buruk	35	51.5
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat sebagian besar responden memiliki perilaku seksual yang

buruk yaitu sebanyak 35 responden (51,5%). Sedangkan yang memiliki perilaku seksual yang baik adalah sebanyak 33 responden (48,5%).

Pada table 3, dari 43 responden yang merupakan pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang baik sebanyak 27 responden dengan presentasi 62,8%, pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang buruk sebanyak 16 responden dengan presentasi 37,2%, sedangkan pengguna media sosial yang tidak sehat dengan perilaku baik sebanyak 16 responden dengan presentasi 24%, dan pengguna media sosial yang tidak sehat dengan perilaku seksual buruk adalah sebanyak 19 responden dengan presentasi 76%. Dari uji *chi-square* nilai *p-value* = 0,005 (<0,05) maka H_0 ditolak dan ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

Tabel 3.
Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja

Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual Remaja						<i>p-value</i>
	Baik	%	Buruk	%	Total	%	
Pengguna Medsos Sehat	27	62.8	16	37.2	43	100	0,005
Pengguna Medsos Tidak Sehat	16	24.0	19	76	25	100	
Total	43		25		68		

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah pengguna media sosial sehat yaitu sebanyak 43 responden (63,2%). Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden pengguna media sosial yang sehat adalah karena adanya pengawasan orang tua dalam menggunakan media sosial. Teori menurut Nasabith dan Aburdance (dalam Khairuni, 2016) menyebutkan bahwa bahwa media sosial akan berdampak positif jika penggunanya menggunakan untuk hal-hal yang baik dan akan berdampak negatif jika pengguna menggunakannya untuk hal-hal yang tidak baik. Kita lantas tak memungkiri bahwa gadget tersebut memberikan dampak yang positif contohnya kemudahan dalam melakukan proses komunikasi, mudahnya mengakses pengetahuan baru yang mereka butuhkan saat itu dan dapat di akses kapan saja saat mereka membutuhkan, serta semakin luasnya jaringan sosial yang bisa dijalin

Perilaku Seksual Remaja

Dari hasil isi kuesioner juga didapatkan bahwa lebih dari 50% responden mengaku pernah

berpacaran dan perilaku seksual yang sering dilakukan adalah berpelukan (36,8%) dan masturbasi (16,2%). Saat peneliti melakukan wawancara, mereka mengaku bahwa mereka mulai berpacaran di umur 14 tahun dan rata-rata baru berpacaran sekali. 10,3% dari 68 responden menjawab pernah mencium bibir pasangan, berpelukan (36,8%), menggesekkan alat kelamin ke pasangan (2,9%) dan itu dilakukan di luar jam sekolah tepatnya di atas jembatan nongsa. Peneliti pun bertanya kepada salah satu guru di SMP N 8 Kota Batam, beliau menjawab bahwa memang benar di atas jembatan tersebut terkenal akan indah pemandangannya dan juga sepi sehingga banyak sekali remaja-remaja yang berpacaran dan terkadang melakukan hal yang tidak baik saat malam minggu.

Terdapat 5,9% remaja pernah diraba bagian sensitivenya rata-rata dibagian dada sebanyak 3x, responden mengatakan bahwa teman-temannya sering usil dengan cara memegang bagian yang dianggap sensitive, ia tidak berani mengatakan hal ini ke orang tuanya karena ia takut sehingga ia hanya membiarkan saja. Terdapat 16,2% responden pernah melakukan masturbasi di rumah, dengan sebagian besar menjawab satu bulan sekali. Mereka mengaku bahwa mereka diajarkan

oleh temannya hingga menjadi kecanduan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku seksual remaja disebabkan oleh salah satunya penggunaan media sosial.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2016) tentang Paparan Pornografi dari Media Sosial dan Perilaku Berpacaran pada Siswa SMK X, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2015 dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari seluruh responden, 82,4% pernah berpacaran, dengan 87,1% diantaranya pernah berpegangan tangan, 34,7% berciuman, 23,3% pernah bersentuhan, 13,4% bercumbu mesra, dan 5,4% pernah melakukan hubungan seksual.

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 43 responden terdapat sebanyak 16 responden yang merupakan pengguna media sosial sehat dengan perilaku seksual yang buruk dengan presentasi 37,2%, dan dari 25 responden terdapat 19 responden yang merupakan pengguna media sosial tidak sehat dengan perilaku seksual yang buruk dengan presentasi 76%.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fo yang berjudul "*Media Use and Sexual Behavior: A Study of Adolescents in Selected Secondary Schools in Ede, Osun State*" dimana hasil yang didapatkan adalah 269 (67,9%) responden menggunakan internet untuk beberapa alasan seperti persahabatan, waktu luang, hiburan, gairah seksual dan 218 (56%) responden setuju bahwa konten di media elektronik mempengaruhi perilaku seksual mereka. Sehingga ia menyimpulkan bahwa konten media elektronik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dari (Sari, 2015) tentang "Hubungan Keterpaparan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Remaja Pada Siswa Kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta" didapatkan hasil bahwa 13 siswa (31,7%) memiliki keterpaparan media sosial sedang dengan perilaku seks remaja baik, 5 siswa (12,2%) memiliki keterpaparan media sosial rendah dengan perilaku seks remaja baik, 14 siswa (34,1%) memiliki keterpaparan media sosial sedang dengan perilaku seks remaja cukup, 1 siswa (2,5%) memiliki keterpaparan media sosial rendah dengan perilaku seks remaja cukup, 5 siswa (12,2%) memiliki keterpaparan media sosial sedang

dengan perilaku seks remaja tidak baik, dan 3 siswa (7,3%) memiliki keterpaparan media sosial rendah dengan perilaku seks remaja tidak baik. Hasil uji Kendall Tau sebesar 0,329 dengan tingkat signifikansi 0,004 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku seks remaja

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018) tentang Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMKN 8 Surabaya dimana didapatkan hasil bahwa 39,6% siswa menggunakan media sosial dengan baik dan mempunyai perilaku seksual yang baik juga. 37,6% siswa menggunakan media sosial dengan cukup baik dan mempunyai perilaku seksual yang cukup baik juga, serta 1% siswa menggunakan media sosial buruk dan memiliki perilaku seksual yang buruk juga. Hasil dari uji spearman rank didapatkan *p-value* 0,0001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

Remaja juga belum mengetahui masalah seksual secara keseluruhan dari orang tuanya sehingga menggali informasi tersebut melalui media elektronik sehingga timbullah perilaku seksual tersebut. Dari penggunaan media sosial yang tidak sehat seperti melihat konten-konten pornografi, remaja akan meniru dan melakukan apa yang dilihat. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Abrori, 2014) semakin banyak pengalaman mendengar, melihat, mengalami perilaku seksual maka semakin kuat stimulus yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual. Dimulai dari melihat orang berpelukan hingga berciuman di media sosial, remaja akan meniru dan akan mengaplikasikan hal tersebut dengan pasangannya. Sehingga tidak heran jika remaja merupakan pengguna media sosial tidak sehat, akan memiliki perilaku seksual yang buruk juga. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,005 (<0,05). Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

SIMPULAN

Ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja dengan *p-value* 0,005.

SARAN

Bagi Tempat Penelitian dapat dijadikan bahan-bahan referensi dan sebagai masukan bagi pihak pendidikan atau institusi dalam membuat peraturan di sekolah dan diharapkan pihak sekolah

memberikan konseling atau penyuluhan tentang kesehatan reproduksi serta dampak negatif dari perilaku seksual pranikah. Bagi Responden dapat menjadi masukan dan evaluasi diri dalam bermedia sosial serta menyaring sumber-sumber informasi yang diakses dan diharapkan dapat menghindari diri dari perilaku seksual pranikah. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dan disarankan lebih lanjut untuk menggunakan variabel lingkungan dan teman sebaya sebagai perbandingan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori (2014) *Di Simpang Jalan Aborsi*. Semarang: Gigh Pustaka Mandiri.
- Anonim (2017a) "Pernikahan Dini di Kepri," *Batampos.co.id*, 17 April. Tersedia pada: <https://batampos.co.id/2017/04/17/pe-ri-nikahan-dini-di-kepri/>.
- Anonim (2017b) *Saatnya Terjun ke Bisnis Digital*, *Batampos.co.id*.
- Anonim (2019) "150 Juta Warga Indonesia Main Media Sosial, Ini Aplikasi yang Digunakan - Bangka Pos," *Bangka Pos*, 12 Februari. Tersedia pada: <http://bangka.tribunnews.com/2019/02/12/150-juta-warga-indonesia-main-media-sosial-ini-aplikasi-yang-digunakan>.
- Anjani, A. D., & Aulia, D. L. N. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU PEKERJA TENTANG PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS DINI PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DENGAN PENERAPANNYA. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 7(3), 22-25.
- Anjani, A. D., & Puspita, S. D. (2019). sapa orang tua dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 389-395.
- Anjani, A. D., & Zahara, D. (2020). KEJADIAN YANG MEMPENGARUHI REMAJA LAKI-LAKI DALAM MELAKUKAN MASTURBASI. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 222-229
- Databoks (2018) *2018 , Jumlah Penduduk Indonesia Mencapai 265 Juta Jiwa*.
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., & Anjani, A. D. (2018). ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI, BALITA, DAN ANAK PRASEKOLAH. Penerbit Andi.
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Penerbit Andi
- Fo, L. (2018) "Media Use and Sexual Behavior: A Study of Adolescents in Selected Secondary Schools in Ede , Osun State," 9(1), hal. 1–5. doi: 10.4172/2151-6200.1000319.
- Imanugerah, Y. Z., & Lestari, R. (2017). *Hubungan Antara Intensitas Mengakses Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Jatmika, S. (2010) *Genk remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Hasil Globalisasi ?* Yogyakarta: Kanisius.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018) *PATBM Basis Wujudkan Internet Ramah Anak*. Dengan Perilaku Seksual
- Naja, Z. S., Agusyahbana, F., & Mawarni, A. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA kota Semarang triwulan II tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(4), 282-293
- Nining, H., & Lestari, S. (2018). *Hubungan Komunikasi Seksual Orangtua-Anak Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Notoatmodjo, S. (2011) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jaka: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Kota Batam* (2018). Batam.
- Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (2012) *Situasi*

- Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.
- Puspita, I. A., Agusybana, F., & Dharminto, D. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 111-118
- Putri, N. S. (2018) "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMKN 8 Surabaya." Tersedia pada: [http://repository.unair.ac.id/76758/.3\(1\)](http://repository.unair.ac.id/76758/.3(1)).
- Rochadi, N. W. (2019). Peran teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(1), 53-63
- Sari, S. N. (2012) "Perilaku Seksual dan Faktor yang Berhubungan pada Mahasiswa S1 Reguler Fakultas X Universitas Indonesia Tahun 2012."
- Siregar, W. W. dan Handayani, D. (2018) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Kota Padang," 1(1), hal. 37-44.
- Wahyuningtias, H., & Wibisono, W. (2018). Hubungan penggunaan sosial media dan pengetahuan seks bebas pada siswa/siswi usia 17-18 Tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 144-149
- Wati, I. (2017) *Perilaku Remaja Saat Ini, Kompasiana*. Tersedia pada: <https://www.kompasiana.com/ida-wati21/58c80750f296736433bbc241/perilaku-remaja-saat-ini> (Diakses: 15 Maret 2019).
- WHO (2018) *Adolescent pregnancy*. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy> (Diakses: 12 Maret 2019).
- Widia, L. (2015) *Buku Ajar Biologi Dasar & Biologi Perkembangan (Kebidanan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.